

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN *STUNTING* PADA BALITA DI DESA TANAH
BEKALI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGEAN**



Oleh:

LISA OKTARIA
11980322582

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA TANAH
BEKALI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGEAN**



Oleh:

LISA OKTARIA
11980322582

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Gizi**

**PROGRAM STUDI GIZI
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2024**



HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangean
 Nama : Lisa Oktaria
 NIM : 11980322582
 Program Studi : Gizi

Menyetujui,
 Setelah diuji pada Tanggal 2 Januari 2024

Pembimbing I

Novfitri Syuryadi, S.Gz, M.Si
 NIP. 19891118 201903 2 013

Pembimbing II

Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si
 NIP. 19740714 200801 1 007

Mengetahui:

Dekan,
 Fakultas Pertanian dan Peternakan



Dr. Arsyadi Ali, S. Pt., M. Agr.Sc
 NIP. 19710706 200701 1 031


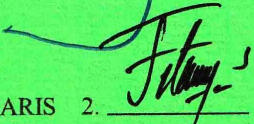
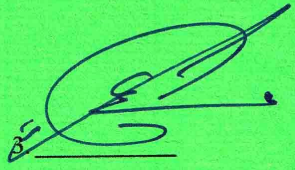


Ketua,
 Program Studi Gizi

drg. Nur Pelita Sembiring, M.KM
 NIP. 19690918 199903 2 002

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji pada
Jurusan Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
dan dinyatakan lulus pada Tanggal 02 Januari 2024

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	drg. Nur Pelita Sembiring, M.KM	KETUA	1. 
2.	Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si	SEKRETARIS	2. 
3.	Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si	ANGGOTA	3. 
4.	Yanti Ernalina, Dietisien., M.P.H	ANGGOTA	4. 
5.	Sofya Maya S.Gz., M.Si	ANGGOTA	5. 



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Oktaria
Nim : 11980322582
Tempat/Tgl.Lahir : Sungai Kelelawar, 04 Oktober 2001
Fakultas : Pertanian dan Peternakan
Prodi : Gizi
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangean

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penulis skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Januari 2024
Yang membuat pernyataan,



Lisa Oktaria
11980322582

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangean”**. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Jurusan Gizi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini dapat terselesaikan tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Mama Yusra Dewita dan Papa Drs. Adam Asmar yang telah membesarkan, mendidik, dan tidak pernah lelah dalam memberikan doa dan dukungan materil maupun moril, dan yang mengajari arti sebuah kesabaran, kejujuran dalam hidup.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc. selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Irwan Taslapratama, M.sc selaku wakil Dekan I, Bapak Dr. Zulfahmi S,Hut, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Syukria Ikhsan Zam selaku Wakil Dekan III Fakultas pertanian dan peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu drg. Hj. Nur Pelita Sembiring, M.K.M selaku Ketua Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

7. Ibu Yanti Ernalia, M.P.H selaku penguji I dan Ibu Sofya Maya, S.Gz. M.Si selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam pembuatan skripsi sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.
8. Seluruh Dosen di Program Studi Gizi, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Gizi.
9. Seluruh staf Puskesmas Pangean, Bidan Desa, dan Kader Posyandu yang telah berkenan menerima dan membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Abang Arif Budiman Adriyan S.Pd, Adek Zaskia Febri Natasya dan Mutiara Asyifa yang telah memberikan semangat, motivasi, serta nasehat yang sangat bermanfaat
11. Sahabat seperjuangan Desi, Raudatul Faadiyah, Jumiati Rahil, Mei Datul Hasanah, Dian Wahyu Pertiwi dan Constanfia Sesarani yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat hendaknya bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, Januari 2024

Lisa Oktaria

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Lisa Oktaria dilahirkan di Desa Sungai Kelelawar Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi, pada Tanggal 04 Oktober 2001. Lahir dari pasangan Adam Asmar dan Yusra Dewita, yang merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara. Masuk sekolah dasar di SDN 009 Sungai Kelelawar dan tamat pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP N 2 Kuantan Mudik dan tamat pada tahun 2016 di SMP N 2 Kuantan Mudik. Pada Tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA N 1 Hulu Kuantan dan tamat pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 melalui jalur Mandiri diterima menjadi mahasiswa pada Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Selama masa kuliah penulis pernah menjadi anggota Seni Kuansing dan Rohis Fapertapet. Pada Bulan Juli sampai dengan Agustus Tahun 2022 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pulau Busuk Jaya Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau.

Bulan September sampai dengan Desember tahun 2022 melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) Dietetik di RSUD Teluk Kuantan, PKL Gizi Masyarakat di Puskesmas Harapan Raya, PKL Gizi Institusi di Pondok Pesantren Teknologi Riau. Melaksanakan penelitian pada Bulan Februari tahun 2023 di Desa Tanah Bekali, Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi.

Pada Tanggal 02 Januari 2024 dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Gizi melalui sidang munaqasah Program Studi Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan keselamatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangean**”. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk melaksanakan penelitian.

Penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Novfitri Syuryadi, S.Gz., M.Si. sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Tahrir Aulawi, S.Pt., M.Si. sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya skripsi ini. Kepada seluruh rekan-rekan yang telah banyak membantu penulis di dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, penulis ucapkan terima kasih dan semoga mendapatkan balasan dari Allah SWT untuk kemajuan kita semua dalam menghadapi masa depan nanti.

Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, Januari 2024

UIN SUSKA RIAU

Penulis

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI DESA TANAH BEKALI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGEAN

Lisa Oktaria (11980322563)

Di bawah bimbingan Novfitri Syuryadi dan Tahrir Aulawi

INTISARI

Stunting merupakan salah satu permasalahan kekurangan gizi di Indonesia. Kejadian *stunting* pada balita disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dalam jangka panjang yang berdampak pada gangguan pertumbuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangean. Variabel yang diteliti meliputi berat badan lahir, panjang badan lahir, riwayat ASI eksklusif, pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan metode *purposive sampling*. Jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 68 ibu balita dan balita. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengisi kuesioner; status gizi ditentukan berdasarkan indeks PB/U atau TB/U yang dilakukan dengan pengukuran langsung. Hasil penelitian menunjukkan balita dengan berat badan lahir rendah sebanyak 1,5%, balita dengan panjang badan lahir pendek sejumlah 19,1%, balita yang tidak diberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 55,9%, pendidikan ibu dengan kategori rendah sebanyak 25%, keluarga dengan status pendapatan rendah sebanyak 23,5%. Status gizi *stunting* pada balita 29,4%. Terdapat hubungan signifikan antara riwayat ASI eksklusif, pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga ($p < 0,05$) terhadap kejadian *stunting* pada balita, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dan panjang badan lahir balita ($p > 0,05$) dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Tanah Bekali Wilayah Kerja Puskesmas Pangean. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara riwayat ASI eksklusif, pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga terhadap kejadian *stunting*, namun tidak ada hubungan antara berat badan lahir dan panjang badan lahir dengan kejadian *stunting* di Desa Tanah Bekali Wilayah Kerja Puskesmas Pangean.

Kata Kunci: ASI eksklusif; berat badan lahir; panjang badan lahir; pendapatan keluarga; pendidikan ibu

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

THE FACTORS RELATED TO STUNTING INCIDENCE AMONG TODDLERS IN THE TANAH BEKALI VILLAGE IN THE WORKING AREA OF THE PANGEAN PUBLIC HEALTH CENTER

Lisa Oktaria (11980322582)

Under the guidance of Novfitri Syuryadi and Tahrir Aulawi

ABSTRACT

Stunting is one of the malnutrition problems in Indonesia. The incidence of stunting in toddlers is caused by chronic malnutrition in the long term, which has an impact on children's growth disorders. This study aimed to determine the factors associated with the incidence of stunting in toddlers in the working area of the Pangean Health Center. The variables studied included birth weight, birth length, history of exclusive breastfeeding, mother's education, and family income. This study used a cross-sectional design with a purposive sampling method. The number of respondents in this study amounted to 68 mothers of toddlers. Data collected by filling out a questionnaire, and direct measurement of body length/age or height/age for nutritional status. The results showed that toddlers with low birth weight were 1,5%, toddlers with short birth length were 19,1%, toddlers who were not exclusively breastfed were 55,9%, mothers' education was in the low category at 25%, and families with low income status were as high as 23,5%. The nutritional status of stunting in toddlers was 29,4%. There was a significant correlation between history of exclusive breastfeeding, mother's education, and family income ($p < 0,05$) with the incidence of stunting in toddlers, but there was no significant correlation between birth weight and birth length of toddlers ($p > 0,05$) with the incidence of stunting in toddlers in Tanah Bekali Village, the working area of the Pangean Health Center. The conclusion of this study was that there was a correlation between a history of exclusive breastfeeding, mother's education, and family income with the incidence of stunting, but there was no correlation between birth weight and birth length with the incidence of stunting in Tanah Bekali Village, the working area of the Pangean Health Center.

Keywords: *birth length; birth weight; exclusive breastfeeding; family income; mother's education*

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	IX
IDENTISARI	X
ABSTRACT	XI
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR SINGKATAN	XVI
DAFTAR LAMPIRAN	XVII
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	4
1.3 Manfaat Penelitian	5
1.4 Hipotesis	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Konsep Balita	6
2.2 <i>Stunting</i>	8
2.3 ASI Eksklusif	11
2.4 Sosial Ekonomi Keluarga	14
KERANGKA PEMIKIRAN	16
III. METODE PENELITIAN	18
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2 Konsep Operasional	18
3.3 Metode Pengambilan Sampel	20
3.4 Prosedur Penelitian	22
3.5 Analisis Data	23
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
4.2 Karakteristik Balita	30
4.3 Berat Badan Lahir	31
4.4 Panjang Badan Lahir	33
4.5 Riwayat ASI Eksklusif	35
4.6 Pendidikan Ibu	36
4.7 Pendapatan Keluarga	38
	XII

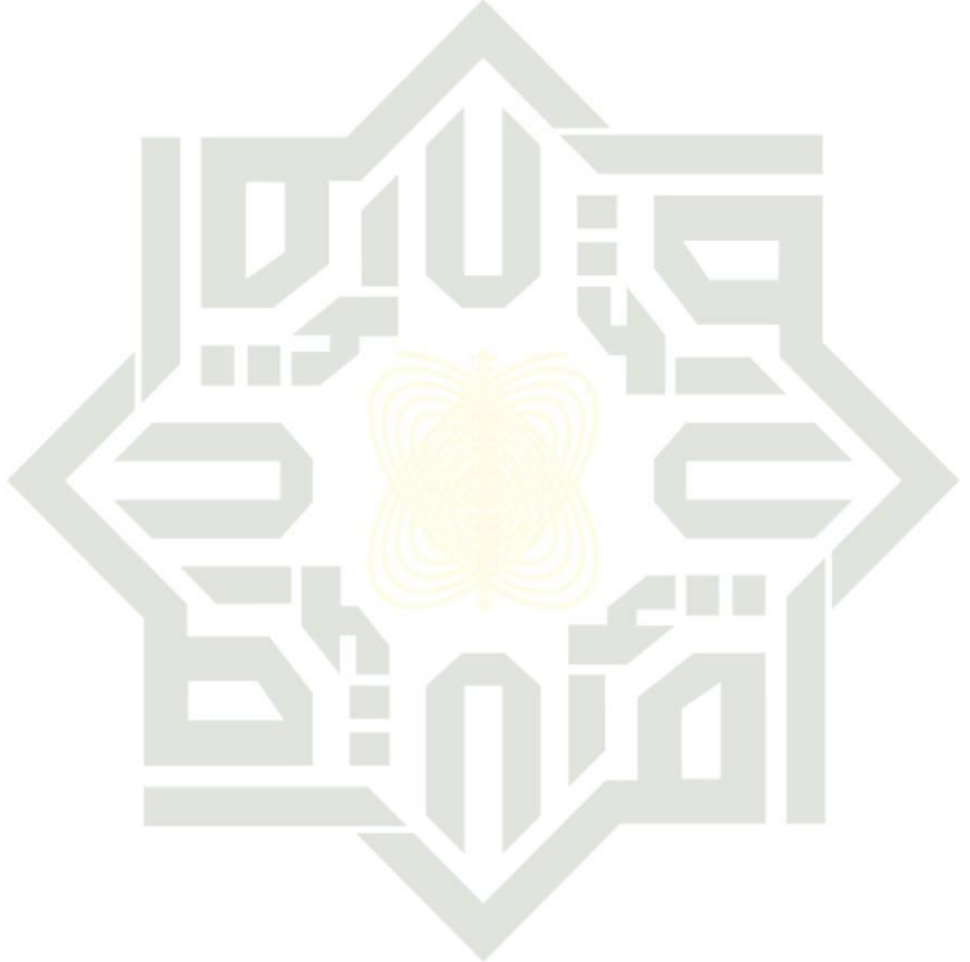
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.8	Gambaran Kejadian <i>Stunting</i>	39
4.9	Hasil Analisis Bivariat	41
KESIMPULAN DAN SARAN		54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		55
LAMPIRAN		64

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ambang Batas Status Gizi Stunting Berdasarkan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U)	7
2. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak	10
3. Definisi Operasional	18
3.1. Jenis dan Cara Memperoleh Data	22
3.2. Kategori Pengukuran Variabel	25
4.1. Karakteristik Balita	30
4.2. Distribusi Frekuensi Berat Badan Lahir	32
4.3. Distribusi Frekuensi Panjang Badan Lahir	34
4.4. Distribusi Frekuensi Riwayat ASI Eksklusif	35
4.5. Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu	37
4.6. Distribusi Frekuensi Pendapatan Keluarga	38
4.7. Distribusi Frekuensi Kejadian <i>Stunting</i>	40
4.8. Hubungan Antara Berat Badan Lahir dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Desa Tanah Bekali Wilayah Kerja Puskesmas Pangean	42
4.9. Hubungan Antara Panjang Badan Lahir dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Desa Tanah Bekali Wilayah Kerja Puskesmas Pangean	43
4.10. Hubungan Antara Riwayat ASI Eksklusif dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Desa Tanah Bekali Wilayah Kerja Puskesmas Pangean	46
4.11. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Desa Tanah Bekali Wilayah Kerja Puskesmas Pangean	48
4.12. Hubungan Antara Pendapatan Keluarga dengan Kejadian <i>Stunting</i> pada Balita di Desa Tanah Bekali Wilayah Kerja Puskesmas Pangean	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	17
4.1. Peta Wilayah Kecamatan Pangean	28
4.2. Peta Wilayah Kerja Puskesmas Pangean	29



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR SINGKATAN

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang
AKG
ASI
BBLR
HPK
IFLS
IUGR
MGRS
MPASI
OR
PB/U
RP
SPSS
SSP
TB/U
WHO

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Angka Kecukupan Gizi
Air Susu Ibu
Berat Badan Lahir Rendah
Hari Pertama Kehidupan
<i>Indonesian Family Life Survey</i>
<i>Intra Uterine Growth Retardation</i>
<i>Multicentre Growth Reference Study</i>
Makanan Pendamping Air Susu Ibu
<i>Odds Ratio</i>
Panjang Badan/Umur
<i>Rasio Prevalens</i>
<i>Statistical Package for Sosial Science</i>
Sistem Saraf Pusat
Tinggi Badan/Umur
<i>World Health Organization</i>

UIN SUSKA RIAU

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Bagan Alur Penelitian	64
2. Surat Permohonan Menjadi Responden	65
3. Lembar Persetujuan Responden	66
4. Kuisioner Penelitian	67
5. Surat Izin Riset	70
6. Surat Uji Etik	71
7. Dokumentasi Penelitian	72
8. Analisis Univariat	75
9. Analisis Bivariat	78

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stunting adalah salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai titik tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya. *Stunting* dapat menghambat proses tumbuh kembang pada balita. *Childhood stunting* atau tubuh pendek pada masa anak-anak merupakan akibat kekurangan gizi kronis atau kegagalan pertumbuhan di masa lalu dan digunakan sebagai indikator jangka panjang untuk gizi kurang pada anak (Kemenkes RI, 2015). Kekurangan asupan gizi tersebut biasanya terjadi sejak bayi dalam kandungan hingga setelah lahir atau 1.000 hari pertama kehidupan (Riskesdas 2018). Namun, *stunting* bisa dideteksi secara jelas setelah bayi berusia lebih dari 24 bulan (TNP2K, 2017).

Stunting merupakan keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit -2 standar deviasi (SD) di bawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Keadaan ini diinterpretasikan sebagai keadaan malnutrisi kronis. *Stunting* menurut *World Health Organization* (WHO) *Child Growth Standard* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (*z-score*) kurang dari -2 SD.

Saat ini *stunting* merupakan masalah gizi yang paling tinggi di dunia. Pada tahun 2017 jumlah balita yang mengalami *stunting* di dunia sekitar 150,8 juta atau 23,2% (WHO, 2018). Menurut WHO, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South-East Asia Regional*. Rata-rata prevalensi balita *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4% (Kemenkes RI, 2018). Prevalensi balita *stunting* di Indonesia pada tahun 2016 sekitar 27,5%, pada tahun 2017 meningkat dengan jumlah 29,6%, dan pada tahun 2018 prevalensi *stunting* meningkat menjadi 30,8% (Kemenkes RI, 2018). Jika merujuk pada standar WHO, *stunting* tidak lagi menjadi masalah jika prevalensi *stunting* di bawah 20% (WHO,1995).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Stunting banyak terjadi pada balita usia 24 – 59 bulan. Balita usia 24-59 bulan termasuk dalam golongan masyarakat kelompok rentan gizi (kelompok masyarakat yang paling mudah menderita kelainan gizi), sedangkan pada saat itu mereka sedang mengalami proses pertumbuhan yang relatif pesat (Ratih, 2014). Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* pada balita dan faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan Boylan *et al.*, (2017) menemukan berat badan lahir merupakan faktor terkuat terjadinya *stunting*. Kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) menunjukkan adanya retardasi pertumbuhan dalam uterus baik akut maupun kronis. Sebagian besar bayi dengan berat badan lahir rendah memiliki kemungkinan mengalami pertumbuhan pada masa anak-anak karena akan rentan terhadap penyakit diare dan penyakit infeksi. Anak dengan riwayat kelahiran BBLR mempunyai risiko 5,6 kali lebih besar untuk menjadi *stunting* dibandingkan dengan anak dengan riwayat kelahiran normal (Trisnawati dkk., 2016).

Panjang badan lahir, riwayat ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan pengetahuan gizi ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita (Ni'mah dan Nadhiroh, 2015). Selain itu menurut Fitri (2018) ada 3 faktor utama penyebab *stunting* yaitu asupan makanan yang tidak seimbang, berat badan lahir rendah, dan riwayat penyakit. Asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian ASI eksklusif yang tidak sesuai yang diakibatkan karena keterbatasan makanan sehat yang bisa dikonsumsi (Fitri, 2018). Pada usia 0-6 bulan bayi cukup diberikan Air Susu Ibu (ASI) eksklusif saja. ASI eksklusif selama 6 bulan mendukung pertumbuhan bayi selama 6 bulan pertama kehidupannya. Namun mulai usia > 6 bulan, bayi sudah tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup hanya dari ASI, sehingga harus diberikan Makanan Pendamping ASI (MPASI) secara bertahap dari mulai makanan cair ke makanan padat (Mawaddah, 2019).

Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kejadian *stunting*. Anak-anak yang lahir dari orang tua yang berpendidikan tinggi cenderung tidak mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang lahir dari orang tua yang tingkat pendidikannya rendah (Akombi *et al.*, 2017). Rendahnya pendidikan ibu yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan pengetahuan tentang gizi bayi, sangat mempengaruhi kejadian balita *stunting*. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah berisiko 5,1 kali lebih besar memiliki anak *stunting* (Atikah dan Khairiyati, 2014). *Stunting* lebih banyak terjadi pada anak yang memiliki ibu dengan tingkat pendidikan di bawah 9 tahun (Destari dkk., 2014).

Kondisi sosial ekonomi dan sanitasi tempat tinggal juga berkaitan dengan terjadinya *stunting*. Kondisi ekonomi erat kaitannya dengan kemampuan dalam memenuhi asupan yang bergizi dan pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan balita (Kemenkes RI, 2018). Abuya *et al.* (2012) menyatakan bahwa status ekonomi adalah prediktor kuat yang mempengaruhi status gizi anak. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana pendapatan keluarga yang rendah juga dapat meningkatkan risiko terjadinya kurang gizi pada balita (Jamro *et al.*, 2012).

Stunting memiliki dampak yang besar terhadap tumbuh kembang anak di masa yang akan datang. Dampak *stunting* yang dapat dilihat pada anak umumnya adalah hambatan dalam perkembangan kognitif dan motoriknya yang akan mempengaruhi produktivitasnya saat dewasa. Hal tersebut sesuai dengan temuan penelitian Widanti (2013) yang menyatakan bahwa *stunting* mengakibatkan kemampuan pertumbuhan menjadi rendah pada masa berikutnya, baik itu secara fisik maupun kognitif dan akan berpengaruh juga terhadap produktivitas di saat anak memasuki usia dewasa. Selain itu, anak *stunting* juga memiliki risiko yang lebih besar untuk menderita penyakit tidak menular seperti diabetes, obesitas, dan penyakit jantung pada saat dewasa (Kemenkes RI, 2018).

Pemerintah telah membuat pedoman dalam upaya yang untuk menurunkan prevalensi *stunting* yang dimuat dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016. Upaya tersebut dibagi sesuai dengan sasaran yang akan diberi tindakan. Upaya yang dilakukan untuk ibu hamil dan bersalin yaitu dilakukan program intervensi pada 1.000 hari pertama kehidupan, mengupayakan jaminan mutu Ante Natal Care (ANC) terpadu, meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan. Pada balita dilakukan upaya pemantauan pertumbuhan, menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak, dan berbagai upaya lainnya (Kemenkes RI, 2018).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Upaya dalam menurunkan *stunting* juga dilakukan di Provinsi Riau. Melakukan upaya dalam meratakan fasilitas kesehatan yang terjangkau dan berkualitas untuk meningkatkan status gizi masyarakat dan meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan. Namun, prevalensi balita *stunting* di Provinsi Riau pada tahun 2018 berdasarkan data survei gizi balita Indonesia masih berada di angka 27,4%. Angka ini mengalami penurunan sebesar 2,3% jika dibandingkan dengan prevalensi *stunting* tahun 2017 yang berada pada angka 29,7% (Kemenkes RI, 2019). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 prevalensi *stunting* di Indonesia sebesar 21,6%. Angka ini mengalami penurunan sebesar 2,8% jika dibandingkan dengan prevalensi *stunting* tahun 2021 yang berada pada angka 24,4%. Provinsi Riau memiliki prevalensi *stunting* yaitu sebesar 17,0% (SSGI, 2022). Prevalensi *stunting* di salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yaitu Kabupaten Kuantan Singingi sebesar 17,8% (SSGI, 2022).

Kuantan Singingi masih menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan gizi, terutama *stunting*. Upaya dalam penanggulangan *stunting*, Dinas Kesehatan Kuantan Singingi telah meningkatkan kualitas tenaga gizi yang ada di setiap Puskesmas. Namun, masalah ini masih belum teratasi dengan baik di setiap Puskesmas. Sebanyak 23 Puskesmas yang ada di Kuantan Singingi, Puskesmas Pangean merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi yang mengalami peningkatan kejadian *stunting*. Prevalensi *stunting* di salah satu desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Pangean yaitu Tanah Bekali sebesar 27% (Puskesmas Pangean, 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangean”.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara panjang badan lahir, berat badan lahir, pemberian ASI eksklusif, pendidikan ibu dan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangean.

1.3. Manfaat Penelitian

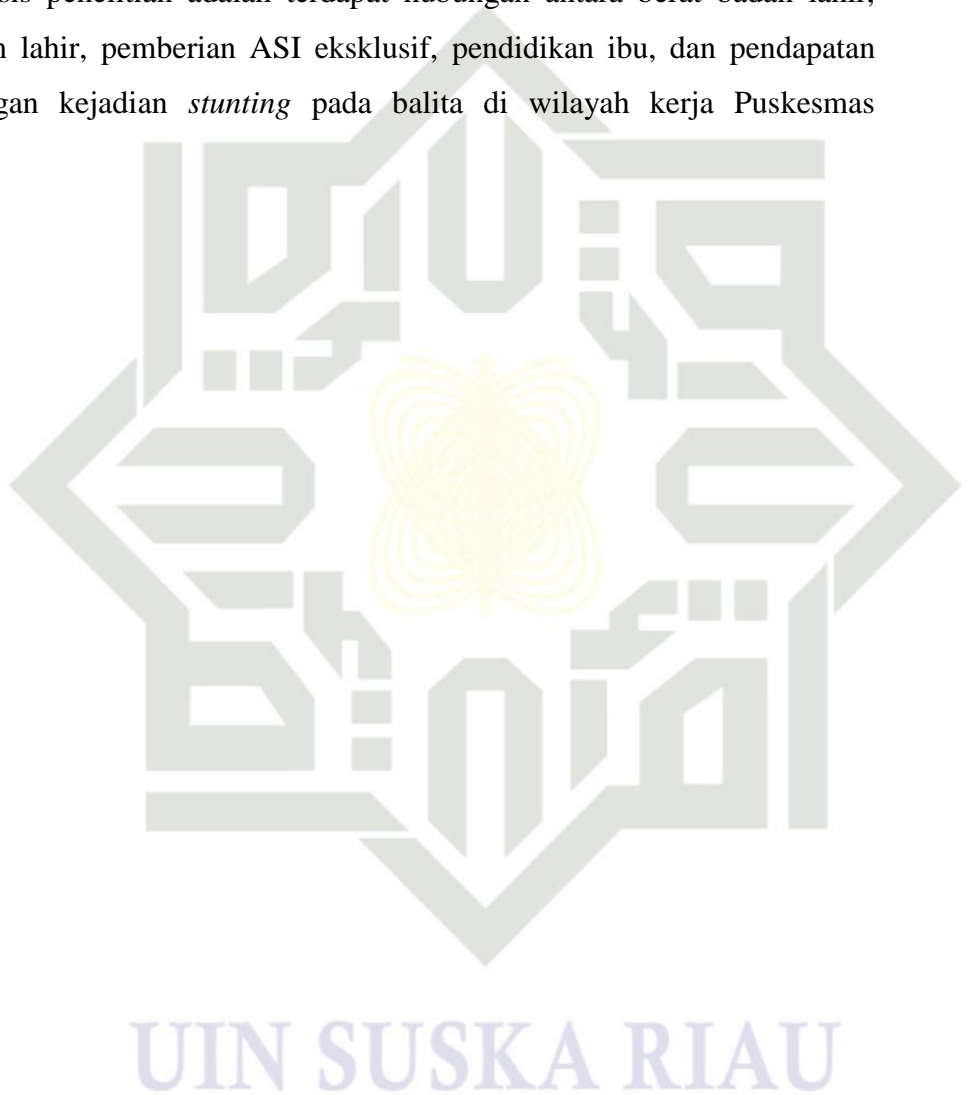
Manfaat penelitian adalah sebagai sumber informasi ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang permasalahan kesehatan masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangean.

1.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah terdapat hubungan antara berat badan lahir, panjang badan lahir, pemberian ASI eksklusif, pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Pangean.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Balita

Balita atau bayi di bawah lima tahun adalah anak berusia 0-59 bulan. Balita dikenal juga dengan anak yang berusia di bawah lima tahun, dengan kata lain balita merupakan seorang anak yang telah menginjak usia di atas satu tahun yang kemudian dikelompokkan menjadi anak usia 1-3 tahun (batita) dan anak usia 3-5 tahun (anak prasekolah) (Pritasari dkk, 2017). Usia 1-5 tahun merupakan periode terpenting dalam tumbuh kembang seorang anak. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan pesat sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan anak pada periode selanjutnya. Usia 1-5 tahun, anak sudah mulai mengalami perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan inteligensia, bahkan pada usia ini perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian mulai terbentuk. Usia ini sering disebut juga dengan periode emas (*golden age*), karena pada usia tersebut perkembangan seorang anak mengalami kemajuan yang sangat pesat tidak hanya secara fisik tetapi juga secara sosial dan emosional, sehingga pada masa ini diperlukan perhatian khusus dalam memantau pertumbuhan dan perkembangannya (Adriani, 2016).

Status gizi menurut Kemenkes RI dan WHO adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan gizi yang diperlukan tubuh untuk metabolisme. Untuk mengetahui status gizi seseorang dapat digunakan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan antropometri (Amalia dkk., 2014).

Status gizi seseorang dapat ditentukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan antropometri, yaitu indikator penilaian status gizi perseorangan maupun masyarakat. Pengukuran antropometri dapat dilakukan oleh siapa saja dengan hanya melakukan latihan sederhana, selain itu antropometri memiliki metode yang tepat, akurat karena memiliki ambang batas dan rujukan yang pasti, mempunyai prosedur yang sederhana, dan dapat dilakukan dalam jumlah sampel yang besar (Kemenkes, 2010). Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB), dan tinggi badan (TB). Pada penilaian status gizi balita, angka berat badan dan tinggi badan setiap balita dikonversikan ke dalam nilai standar (Z-score)

menggunakan baku antropometri balita (WHO, 2005). Terdapat beberapa indikator dalam menentukan status gizi seperti yang dijelaskan pada Tabel 2.2.

Tabel 2. 2 Standar antropometri penilaian status gizi anak

Indikator	Status Gizi	Z-score
BB/U	Gizi Buruk	<-3,0 SD
	Gizi Kurang	-3,0 SD
	Gizi Baik	-2,0 SD s/d 2,0 SD
	Gizi Lebih	>2,0 SD
TB/U atau PB/U	Sangat Pendek	<-3,0 SD
	Pendek	-3,0 SD s/d <-2,0 SD
	Normal	≥-2,0 SD
BB/TB atau BB/PB	Sangat Kurus	<-3,0 SD
	Kurus	<-3,0 SD s/d <-2,0SD
	Normal	-2,0 SD s/d 2,0 SD
	Gemuk	>2,0 SD

(Kemenkes RI, 2010).

Indeks berat badan menurut umur (BB/U) memberikan indikasi masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Hasil berat badan menurut umur yang rendah dapat terjadi karena anak pendek (masalah gizi kronis) atau menderita penyakit infeksi (masalah gizi akut). Indeks tinggi badan menurut umur (TB/U) mengindikasikan masalah gizi yang bersifat kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, seperti kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat, dan asupan makanan yang kurang dalam waktu yang lama sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek. Indeks berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) mengindikasikan masalah gizi yang bersifat akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang singkat, seperti wabah penyakit dan kekurangan makan atau kelaparan yang menyebabkan anak menjadi kurus. Indikator BB/TB dan IMT/U dapat digunakan dalam identifikasi status gizi kurus dan gemuk. Apabila masalah kurus dan gemuk terjadi pada usia dini, maka dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit degeneratif saat dewasa (Kemenkes RI, 2013).

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2. *Stunting*

Stunting (kerdil) adalah kondisi balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita *stunting* termasuk masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita *stunting* di masa yang akan datang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian balita pendek (*stunted*) dan sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita yang memiliki panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dibandingkan dengan standar baku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) tahun 2006. *Stunting* adalah balita yang memiliki nilai Z-score kurang dari -2SD/standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*) (Kemenkes RI, 2010).

Hasil penelitian longitudinal data *Indonesian Family Life Survey* (IFLS) menunjukkan perubahan Z-score pertumbuhan pada usia dini hingga usia pra pubertas dimana pendek pada usia dini yang tidak diikuti dengan keberhasilan dalam mengejar (*catch up*) pertumbuhan pada usia balita, sebanyak 77% akan tetap pendek pada usia prapubertas. Sebaliknya, 84% anak yang pendek pada usia dini akan tumbuh normal pada usia pra-pubertas apabila berhasil mengejar pertumbuhannya pada usia balita. Selain melambatnya pertumbuhan fisik, *stunting* dapat dikenali juga dengan berbagai ciri yang muncul pada anak, seperti tanda pubertas yang terlambat tampak, performa buruk pada tes perhatian dan memori dalam belajar, pertumbuhan gigi yang terlambat, anak menjadi lebih pendiam dan tidak banyak melakukan *eye contact* pada usia 8-10 tahun, dan wajah tampak lebih muda dari usianya (Aryastami dan Tarigan, 2017). Klasifikasi dan ambang batas status gizi *stunting* berdasarkan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.1. Klasifikasi dan ambang batas gizi *stunting* berdasarkan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) atau Panjang Badan menurut Umur (PB/U)

Indeks	Status Gizi	Simpangan Baku (Z-score)
Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) atau Panjang Badan menurut Umur (PB/U)	Sangat Pendek	$\leq - 3$ SD Z-TB/U
	Pendek	-3 sampai dengan $< - 2$ SD Z-TB/U
	Normal	-2 SD sampai dengan 2 SD Z-TB/U
	Tinggi	> 2 SD Z-TB/U

(Sumber : SK. Menkes 2010)

Berdasarkan publikasi modul oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes) dan World Bank mengenai *stunting* pada 2017, *stunting* disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk ibu hamil dan anak balita. Akan tetapi, salah satu intervensi yang paling utama dalam menurunkan prevalensi *stunting* adalah intervensi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) balita. Berat badan lahir pada balita dapat berpengaruh terhadap kejadian *stunting* karena pada bayi dengan berat badan lahir rendah sejak dalam kandungan telah mengalami retardasi pertumbuhan *intra uterin* (IUGR) yang dipicu oleh saluran gizi yang tidak mencukupi dari ibu sehingga bayi mengalami kekurangan energi. Selain mengalami IUGR bayi dengan BBLR juga mengalami gangguan saluran pencernaan karena saluran pencernaan belum berfungsi, seperti kurang dapat menyerap lemak dan mencerna protein sehingga mengakibatkan kurangnya cadangan zat gizi dalam tubuh, akibatnya pertumbuhan balita dengan berat badan lahir rendah akan terganggu (Proverawati, 2010).

Berat badan lahir rendah pada anak lebih banyak terjadi pada pada ibu yang memiliki riwayat *stunting* dan diturunkan dari generasi sebelumnya. Ibu *stunting* dapat membatasi aliran darah ke uterus sehingga membatasi pertumbuhan uterus, plasenta, dan fetus (Helmyati dkk, 2019). Kejadian ini biasa disebut dengan istilah *intrauterine growth restriction* (IUGR). Anak dengan IUGR sering kali menderita keterlambatan pertumbuhan neurologi dan intelektual serta kekurangan tinggi badan yang akan bertahan hingga dewasa (Strauss dan Dietz, 1999).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Panjang badan lahir pendek merupakan salah satu faktor risiko *stunting* pada balita. Panjang badan lahir dapat berpengaruh terhadap kejadian *stunting* karena bayi yang mengalami gangguan tumbuh (*growth faltering*) sejak usia dini menunjukkan risiko untuk mengalami *grwoth faltering* pada periode umur berikutnya sehingga tidak mampu untuk mencapai pertumbuhan optimal. Selain itu, panjang badan lahir pendek pada anak menunjukkan kurangnya asupan zat gizi ibu selama masa kehamilan sehingga pertumbuhan janin tidak optimal, dan mengakibatkan bayi yang lahir memiliki panjang badan lahir pendek (Zottarelli, 2007). Panjang badan lahir anak ditentukan mulai dari awal kehamilan. Masa kehamilan kondisi ibu yang tidak baik seperti malnutrisi, stress, atau memiliki penyakit penyerta dapat menghambat tumbuh kembang janin. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak balita, yang nantinya apabila bayi yang dilahirkan memiliki panjang badan kurang dari 50 cm kemungkinan dapat berdampak pada tinggi badan anak di usia dini dan dewasa (Dorelien, 2016).

Selain faktor utama menurut Fitri (2018) terdapat beberapa faktor lain yang menjadi penyebab *stunting* yaitu praktik pengasuhan yang kurang baik, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum kehamilan, saat kehamilan, dan setelah ibu melahirkan. Salah satu asupan gizi yang penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan balita adalah ASI eksklusif (TNP2K, 2017). Penelitian Rahmad dan Miko (2016) yang dilakukan di Kota Banda Aceh menyatakan bahwa kejadian *stunting* disebabkan oleh rendahnya pendapatan keluarga, pemberian ASI secara tidak eksklusif, pemberian MPASI yang kurang baik, imunisasi yang tidak lengkap, dimana faktor yang paling dominan pengaruhnya adalah pemberian ASI yang tidak eksklusif.

MPASI tidak dianjurkan untuk diberikan pada bayi berusia 0-6 bulan. MPASI yang diberikan terlalu dini (sebelum umur enam bulan) dapat menurunkan konsumsi ASI dan gangguan pencernaan pada bayi serta dapat meningkatkan risiko penyakit infeksi seperti diare. Hal ini dikaitkan dengan MPASI yang diberikan tidak sebersih dan tidak semudah ASI untuk dicerna oleh bayi di bawah enam bulan. Zat gizi seperti zink, tembaga dan air yang hilang selama diare dapat menyebabkan malabsorpsi zat gizi selama diare jika tidak diganti sehingga dapat menimbulkan dehidrasi berat, malnutrisi, gagal tumbuh, bahkan kematian

(Meilyasari, 2014). Namun sebaliknya, apabila MPASI diberikan terlambat dapat menyebabkan kurang gizi pada bayi bila terjadi dalam waktu panjang. MPASI yang diberikan harus memperhatikan standar angka kecukupan gizi (AKG) yang dianjurkan berdasarkan kelompok umur dan tekstur makanan yang sesuai dengan perkembangan bayi (Mufida dkk., 2015).

Dampak *stunting* jangka pendek adalah menyebabkan peningkatan kejadian kesakitan, kematian, perkembangan kognitif, motorik, dan verbal tidak optimal, dan biaya kesehatan meningkat. Dampak jangka panjang adalah postur tubuh yang tidak optimal saat dewasa dimana lebih pendek dibandingkan pada umumnya, risiko obesitas dan penyakit lainnya meningkat, kesehatan reproduksi menurun, kapasitas belajar dan performa saat masa sekolah menjadi kurang optimal, produktivitas dan kapasitas kerja yang tidak maksimal (Kemenkes RI, 2018).

Kondisi gizi kurang dapat menyebabkan gangguan pada proses pertumbuhan, gangguan terhadap perkembangan dan mengurangi kemampuan berfikir (Trisnawati dkk., 2016). Status gizi yang baik merupakan hal penting untuk perkembangan dan kematangan neuron otak (Ernawati, dkk., 2014). Kekurangan gizi pada masa emas pertumbuhan anak dapat mempengaruhi fungsi sistem saraf pusat (SSP) dan pengembangan struktural sistem saraf pusat (SSP) serta pengembangan sistem neurotransmitter sehingga ini dapat mengakibatkan gangguan fungsi otak secara permanen (Mitra, 2015). Jika masalah *stunting* tidak diatasi, akan semakin banyak generasi muda Indonesia di masa depan yang pendek bahkan tidak berkualitas (Nurbaiti dkk., 2014).

2.3. ASI Eksklusif

Asupan gizi terbaik dan paling ideal bagi bayi abru lahir adalah air susu ibu (ASI). Pembrian ASI diawali dengan proses inisiasi menyusui dini (IMD). IMD adalah proses menyusui dimulai secepatnya dengan cara segera setelah lahir bayi ditengkurapkan di dada ibu sehingga kulit ibu melekat pada kulit minimal satu jam atau sampai menyusui awal selesai (Kemenkes, 2014).

ASI eksklusif menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu eksklusif adalah pemberian Air

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Susu Ibu (ASI) tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain yang diberikan kepada bayi sejak baru dilahirkan selama 6 bulan (Kemenkes RI, 2012). Pemenuhan kebutuhan bayi 0-6 bulan telah dapat terpenuhi dengan pemberian ASI saja. Menyusui eksklusif juga penting karena pada usia ini, makanan selain ASI belum mampu dicerna oleh enzim-enzim yang ada di dalam usus selain itu pengeluaran sisa pembakaran makanan belum bisa dilakukan dengan baik karena ginjal belum sempurna (Kemenkes RI, 2012).

Pemberian ASI eksklusif berarti selama enam bulan bayi hanya diberi ASI. Kebutuhan energi dan zat gizi lainnya untuk bayi dapat dipenuhi dari ASI. Pemberian ASI eksklusif merupakan hak bayi yang berkaitan dengan komitmen ibu, dukungan keluarga, dan lingkungan sekitar (Helmyati dkk., 2019). Pemberian ASI dapat berpengaruh terhadap kejadian *stunting* karena mengandung berbagai macam zat protektif alami yang melindungi bayi dari penyakit infeksi bakteri, virus, jamur, dan parasit yang juga merupakan faktor penyebab *stunting* (Walyani, 2015).

Penelitian yang dilakukan di Kota Banda Aceh menyatakan bahwa kejadian *stunting* disebabkan oleh rendahnya pendapatan keluarga, pemberian ASI yang tidak eksklusif, pemberian MP-ASI yang kurang baik, imunisasi yang tidak lengkap dengan faktor yang paling dominan pengaruhnya adalah pemberian ASI yang tidak eksklusif (Al-Rahmad dkk., 2013). Hasil penelitian serupa menyatakan bahwa kejadian *stunting* dipengaruhi oleh berat badan saat lahir, asupan gizi balita, pemberian ASI, riwayat penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu balita, pendapatan keluarga, jarak antar kelahiran tetapi faktor yang paling dominan adalah pemberian ASI (Arifin dkk., 2012). Berarti dengan pemberian ASI eksklusif, bayi dapat menurunkan resiko kejadian *stunting*, hal ini tertuang pada gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang dicanangkan oleh pemerintah Republik Indonesia.

Stunting pada bayi dan balita dipengaruhi oleh pemberian ASI dan makanan tambahan (Helmyati dkk, 2019). Adanya faktor protektif dan zat gizi yang sesuai dalam ASI menjamin status gizi bayi dapat optimal sehingga dapat menurunkan kesakitan dan kematian anak. Pemberian ASI eksklusif selama satu bulan pertama kehidupan menjadi faktor protektif terhadap penyakit infeksi,

seperti diare dan infeksi pernapasan, serta secara global dapat menurunkan angka kematian bayi. Kolostrum yang terkandung dalam ASI awal mengandung antibodi 10-17 kali daripada ASI *mature*. Selain itu, pemberian ASI dapat menurunkan risiko obesitas dan diabetes tipe-2 (Koletzko *et al.*, 2009). Pemberian ASI dan durasi pemberian ASI juga berkaitan erat dengan kemampuan kognitif, walaupun dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu pendidikan ibu dan status sosial ekonomi. Pentingnya pemberian ASI pada masa awal kehidupan berkaitan dengan status beberapa zat gizi penting, antara lain adalah zat besi, folat, yodium, zink, dan asam lemak tidak jenuh pada ibu dan bayi (Perng dan Oken, 2016).

ASI eksklusif berkontribusi besar terhadap tumbuh kembang yang optimal karena ASI mampu mencukupi kebutuhan bayi sejak lahir sampai usia 24 Bulan (Kemenkes RI, 2014). Bayi penerima ASI eksklusif dapat tumbuh sesuai dengan rekomendasi pertumbuhan standar antropometri Permenkes RI No. 2 Tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020). Pemberian ASI secara tidak eksklusif dimana makanan pendamping ASI (MPASI) diberikan sebelum bayi berusia 6 bulan tidak dapat dicerna secara optimal karena organ dan enzim pencernaan bayi belum dapat bekerja secara maksimal. Kurangnya asupan gizi akibat makanan yang tidak dicerna secara baik dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan dan bayi menjadi rentan terserang infeksi (Candra *et al.*, 2012). Balita yang mengalami kekurangan gizi sebelum masa periode emas masih dapat diperbaiki dengan asupan yang baik dan adekuat sehingga dapat menjalani tumbuh kejar sesuai dengan perkembangannya. Akan tetapi, apabila intervensinya terlambat, maka balita tidak akan dapat mengejar keterlambatan pertumbuhannya yang disebut dengan gagal tumbuh, yang berujung pada kondisi *stunting* (Al-Rahmad dan Fadillah, 2016).

Hasil penelitian oleh Irodah (2018) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dan *stunting*. Balita yang tidak mendapat ASI eksklusif berisiko 6,667 kali untuk terkena *stunting*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasanah (2016) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting*. Menurut Shambela dkk., (2019) risiko kejadian *stunting* meningkat 74% pada anak yang tidak memperoleh ASI eksklusif. ASI eksklusif merupakan salah satu faktor

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadinya *stunting* pada balita. Hal ini diakibatkan oleh ibu yang kurang mengetahui pentingnya ASI eksklusif untuk pertumbuhan anaknya dan sebagian ibu yang sibuk bekerja sehingga tidak dapat memberikan ASI eksklusif langsung kepada anaknya.

2.4. Pendidikan dan Sosial Ekonomi Keluarga

Pendidikan sangat mempengaruhi penerimaan informasi tentang gizi. Pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membawa seseorang untuk memiliki ataupun meraih wawasan dan pengetahuan seluas-luasnya. Orang-orang yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas jika dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki pendidikan yang lebih rendah (Notoatmojo, 2003). Tingkat pendidikan dapat disederhanakan menjadi pendidikan tinggi (tamat SMA–lulusan PT) dan pendidikan rendah (tamat SD–tamat SMP). Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk daerah wajib belajar 12 tahun (Nuh, 2013).

Anak-anak yang lahir dari orang tua yang terdidik cenderung tidak mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang lahir dari orang tua yang tingkat pendidikannya rendah (Akombi *et al.*, 2017). Penelitian yang dilakukan di Nepal juga menyatakan bahwa anak yang terlahir dari orang tua yang berpendidikan berpotensi lebih rendah menderita *stunting* dibandingkan anak yang memiliki orang tua yang tidak berpendidikan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haile yang menyatakan bahwa anak yang terlahir dari orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima edukasi kesehatan selama kehamilan, misalnya dalam pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil dan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan (Haile *et al.*, 2016).

Status sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi dalam masyarakat. Tingkat sosial ekonomi akan mencerminkan bagaimana tingkat kesejahteraan keluarga. Hal ini didasari oleh mampu atau tidaknya terhadap pemenuhan kebutuhan yang menjadi tolak ukur keluarga yang sejahtera (Oktama, 2013). Azwar (2000), yang dikutip oleh Manurung (2009), mengatakan pendapatan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga adalah jumlah uang yang dihasilkan dan jumlah uang yang akan dikeluarkan untuk membiayai keperluan rumah tangga selama satu Bulan. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang perilaku anggota keluarga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan keluarga yang lebih memadai.

Beberapa faktor penyebab masalah gizi adalah kemiskinan. Kemiskinan dinilai mempunyai peran penting yang bersifat timbal balik sebagai sumber permasalahan gizi yakni kemiskinan menyebabkan kekurangan gizi sebaliknya individu yang kurang gizi akan memperlambat pertumbuhan ekonomi dan mendorong proses kemiskinan (BAPPENAS, 2011).

Hal ini disebabkan apabila seseorang mengalami kurang gizi maka secara langsung akan menyebabkan hilangnya produktifitas kerja karena kurang fisik, menurunnya fungsi kognitif yang akan mempengaruhi tingkat pendidikan dan tingkat ekonomi keluarga. Tantangan yang dihadapi dalam mengatasi masalah kelaparan dan kekurangan gizi adalah mengusahakan masyarakat miskin, terutama ibu dan anak balita memperoleh bahan pangan yang cukup dan gizi yang seimbang dan harga yang terjangkau (BAPPENAS, 2011)

Standar kemiskinan yang digunakan BPS bersifat dinamis, disesuaikan dengan perubahan/pergeseran pola konsumsi agar realitas yaitu Ukuran Garis Kemiskinan Nasional adalah jumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk makanan setara 2.100 Kilo kalori perorang perhari dan untuk memenuhi kebutuhan nonmakan berupa perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, dan aneka barang/jasa lainnya (BPS Jakarta Pusat, 2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah dan Nadhiroh (2015), menyatakan bahwa pendapatan yang rendah merupakan faktor risiko kejadian *stunting* pada balita. Status ekonomi yang rendah dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap kemungkinan anak menjadi kurus dan pendek. Status ekonomi keluarga dapat mempengaruhi daya beli dan konsumsi pangan sehingga mempengaruhi status gizi pada anak. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar persentase dari pendapatan tersebut untuk membeli bahan makanan yang bergizi dan bervariasi (Suhardjo, 2002).

KERANGKA PEMIKIRAN

Stunting merupakan keadaan tubuh yang sangat pendek hingga melampaui defisit -2 SD (Standar Deviasi) di bawah median panjang atau tinggi badan populasi yang menjadi referensi internasional. Keadaan ini diinterpretasikan sebagai keadaan malnutrisi kronis. *Stunting* menurut *World Health Organization* (WHO) *Child Growth Standard* didasarkan pada indeks panjang badan dibanding umur (PB/U) atau tinggi badan dibanding umur (TB/U) dengan batas (z-score) kurang dari -2 SD. Anak yang mengalami *stunting* sering terlihat memiliki badan normal yang proporsional, namun sebenarnya tinggi badannya lebih pendek dari tinggi badan normal yang dimiliki anak seusianya.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* sangat banyak diantaranya yaitu BBLR. Bayi yang berat lahirnya kurang dari 2.500 gram akan membawa risiko kematian, gangguan pertumbuhan anak, termasuk dapat berisiko menjadi pendek jika tidak ditangani dengan baik.

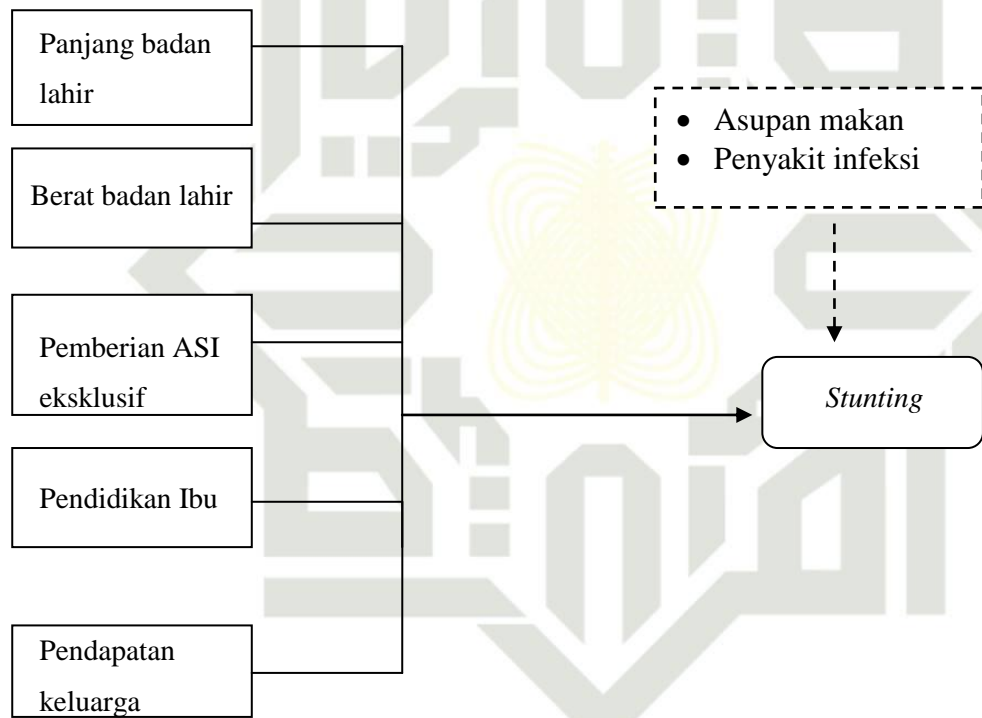
Tingkat pendidikan juga mempengaruhi kejadian *stunting*, anak-anak yang lahir dari orang tua yang berpendidikan cenderung tidak mengalami *stunting* dibandingkan dengan anak yang lahir dari orang tua yang tingkat pendidikannya rendah. Anak yang terlahir dari orang tua yang memiliki pendidikan tinggi cenderung lebih mudah dalam menerima edukasi kesehatan selama kehamilan, masalahnya dalam pentingnya memenuhi kebutuhan gizi saat hamil dan pemberian ASI eksklusif selama 6 Bulan.

ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 Bulan. Namun, jika pemberian ASI eksklusif kurang dari enam Bulan ini akan mengakibatkan terjadinya *stunting*. Anak yang berusia 0-23 Bulan secara signifikan memiliki risiko yang rendah terhadap *stunting*, dibandingkan dengan anak yang berusia > 23 Bulan. Hal ini dikarenakan oleh perlindungan ASI yang didapat. Meskipun menyusui bayi sudah menjadi budaya Indonesia, namun upaya meningkatkan perilaku ibu menyusui ASI eksklusif masih diperlukan karena pada kenyataannya praktek pemberian ASI eksklusif belum dilaksanakan sepenuhnya.

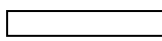
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

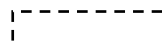
Status ekonomi atau pendapatan keluarga juga berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 0-59 Bulan, anak dengan keluarga yang memiliki status ekonomi yang rendah cenderung mendapatkan asupan gizi yang kurang. Status ekonomi keluarga dapat mempengaruhi daya beli dan konsumsi pangan sehingga mempengaruhi status gizi pada anak. Semakin tinggi penghasilan, semakin besar pula persentase dari penghasilan tersebut dipergunakan untuk membeli buah, sayur mayur, dan berbagai jenis bahan pangan lainnya. Kerangka konsep penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



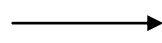
Keterangan :



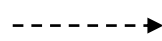
: Variabel yang diteliti



: Variabel yang tidak diteliti



: Hubungan yang dianalisis



: Hubungan yang tidak dianalisis

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

II. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian dilakukan pada Bulan Februari 2023. Tempat penelitian dilakukan di salah satu Desa yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pangean, yaitu Desa Tanah Bekali, Kecamatan Pangean. Alasan pemilihan tempat ini karena daerah ini merupakan daerah yang mengalami peningkatan kejadian *stunting* di Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2. Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel dikelompokkan sebagai berikut : (1) variabel bebas (*independent variabel*) yang diteliti adalah berat badan lahir, panjang badan lahir, riwayat ASI eksklusif, pendidikan ibu, dan pendapatan keluarga; (2) variabel terikat (*dependent variabel*) yang diteliti adalah *stunting*. Definisi operasional disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Hasil Ukur	Alat ukur	Skala
Berat badan lahir	Berat badan neonatus pada saat kelahiran yang ditimbang dalam waktu satu jam sesudah lahir (WHO,2010)	BBLR : Jika balita lahir dengan berat badan < 2500 gram atau 2,5 kg Tidak BBLR : Jika balita lahir dengan berat badan \geq 2500 gram atau 2,5 kg	Wawancara kuisisioner	Ordinal
Panjang badan lahir	Pengukuran yang dilakukan sesegera setelah bayi dilahirkan dengan cara terlentang (Kemenkes RI, 2016).	Pendek : Jika balita lahir dengan panjang badan < 48 cm. Tidak Pendek : Jika balita lahir dengan panjang badan \geq 48 cm.	Wawancara kuisisioner	Ordinal

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel	Definisi operasional	Hasil Ukur	Alat ukur	Skala
Wayat ASI eksklusif	ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam Bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lainnya seperti susu formula, air putih, air jeruk kecuali vitamin dan obat (Kemenkes RI, 2016).	Tidak ASI eksklusif <100% ASI eksklusif : 100%	Wawancara kuisisioner	Ordinal
Pendidikan	Jenjang pendidikan formal terakhir yang ditamatkan (BPS, 2022)	Rendah: (tidak sekolah, SD dan SMP) Tinggi: (SMA dan Perguruan Tinggi)	Kuisisioner diadopsi dan dimodifikasi dari Syaltut (2016)	Ordinal
Pendapatan keluarga	Penghasilan atau imbalan dalam sebulan yang diperoleh dari pekerjaan oleh kepala keluarga (BPS, 2022)	Pendapatan tinggi, jika \geq UMK yaitu, Rp. 3.354.275,- Pendapatan rendah, jika < UMK yaitu, Rp. 3.354.275,-	Kuisisioner (UMK Kabupaten Kuantan Singingi, 2023)	Ordinal
<i>Stunting</i>	Kondisi anak yang mengalami gangguan pertumbuhan, akibat permasalahan gizi kronis dalam waktu yang lama. Status gizi <i>stunting</i> didasarkan pada indeks TB/U atau PB/U dengan z-score kurang dari -2 SD (Kemenkes, 2010)	<i>Stunting</i> , jika z-score \leq -2 SD -Tidak <i>stunting</i> , jika z-score \geq -2 SD	<i>Microtoise</i>	Ordinal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Metode *cross sectional* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yang diteliti secara bersamaan. Studi ini akan memperoleh prevalensi dengan melakukan analisis korelasi antara variabel independen panjang badan lahir, berat badan lahir, pemberian ASI eksklusif, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pendapatan keluarga dengan variabel dependen yaitu kejadian *stunting* pada balita pada waktu yang bersamaan (sekali waktu).

2. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Sumber data atau subjek penelitian mempunyai karakteristik tertentu, berbeda-beda sesuai dengan tujuan penelitian (Saryono, 2013). Populasi dalam penelitian ini yaitu adalah seluruh balita usia 0-59 bulan di 2 posyandu yang berada di Desa Tanah Bekali, Kecamatan Pangean sebanyak 80 orang.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah balita berumur 0-59 bulan yang ada di Desa Tanah Bekali, Kecamatan Pangean, dengan responden ibu dari balita. Sampel diambil secara *purposive sampling*. Kriteria inklusi dan eksklusi yang akan digunakan sebagai berikut :

1). Kriteria inklusi :

- Balita yang berusia 0-59 Bulan yang bertempat tinggal di lokasi penelitian
- Bersedia untuk menjadi responden penelitian

2). Kriteria eksklusi :

- Tidak bertempat tinggal di lokasi penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penentuan besar sampel dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned}n &= \frac{N \cdot z^2 \cdot p \cdot q}{d^2(N-1) + z^2 \cdot p \cdot q} \\&= \frac{78 \cdot (1,96)^2 \cdot 0,27 \cdot 0,73}{0,05^2(78-1) + (1,96)^2 \cdot 0,27 \cdot 0,73} \\&= \frac{59,0599}{0,9497} \\&= 62,1879\end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 62 responden

Keterangan :

n = perkiraan besar sampel

N = perkiraan besar populasi

z = nilai standar normal untuk α (0,05)

p = estimasi proporsi 27% (0,27)

q = 1-p

d = tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Mengantisipasi terjadinya *Drop Out*, pengambilan sampel dlebihkan sekitar 10%. Jadi total sampel yang digunakan sebanyak 68 sampel.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dikumpulkan dari data hasil pengukuran dan wawancara dengan responden yang memiliki balita yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pangean, yaitu Desa Tanah Bekali. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah microtoise, infantometer, dan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden.

b. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil pencatatan yang berhubungan dengan penelitian dan pelaporan data register posyandu di Elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (E-PPGBM) Puskesmas Pangean Kecamatan Pangean 2022.

Tabel 3.2. Jenis dan cara memperoleh data

Variabel	Jenis data	Cara pengumpulan data
Karakteristik balita : 1. Berat badan lahir 2. Panjang badan lahir	Primer	Wawancara dengan kuisisioner
Rwayat pemberian ASI eksklusif	Primer	Wawancara dengan kuisisioner
Karakteristik ibu (Pendidikan ibu)	Primer	Wawancara dengan kuisisioner
Status ekonomi (pendapatan keluarga)	Primer	Wawancara dengan kuisisioner
Status gizi (<i>stunting</i>)	Primer	WHO antropus
Kedadaan umum wilayah penelitian	Sekunder	Data dari Puskesmas setempat

3.4. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra lapangan (persiapan)

Tahap pra lapangan dimulai sejak awal Bulan Maret 2022 yaitu dengan melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Menyusun proposal penelitian dan konsultasi dengan pembimbing.
- Mengurus perizinan penelitian dan ethical clearance
- Menyiapkan perlengkapan pengumpulan data.

2. Melakukan kegiatan observasi untuk memperoleh gambaran lokasi penelitian, jumlah populasi target penelitian serta memperkenalkan diri pada pihak Puskesmas Pangean.

3. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dimulai dengan melakukan kegiatan:

- Menentukan jadwal pelaksanaan pengumpulan data.
- Menentukan populasi yaitu balita yang berusia 0-59 Bulan dan mengambil sampel sesuai jumlah sampel minimal menggunakan teknik *purposive sampling*.
- Mengumpulkan data sekunder melalui data register posyandu di E-PPGBM
- Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yang sudah ditentukan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Memasukkan data sampel ke dalam format pengumpulan data.
- f. Melakukan analisis data hasil yang diperoleh.

4. Tahap akhir

Tahap akhir dari kegiatan penelitian adalah membuat laporan tertulis tentang hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Analisis Data

1. Pengolahan Data

Sebelum dilakukan pengolahan data, variabel penelitian diberikan skor dengan bobot jawaban pada tiap pilihan jawaban dari pernyataan yang disediakan.

a. *Stunting*

Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) dengan ambang batas (z-score) < -2 Standar Deviasi (SD). Menilai TB/U atau PB/U dengan mengukur TB/PB menggunakan Microtoise/Infantometer, serta menentukan status gizinya dengan software WHO anthro.

Stunting : Jika z-score < -2 SD

Tidak *Stunting* : Jika z-score ≥ -2 SD

b. Panjang badan lahir

Panjang badan lahir adalah riwayat panjang badan lahir anak . Data panjang badan lahir di dapatkan berdasarkan telaah rekap data di puskesmas/ KIA/KMS dan wawancara.

Pendek : Jika balita lahir dengan panjang badan < 48 cm.

Tidak Pendek : Jika balita lahir dengan panjang badan ≥ 48 cm.

c. Berat badan lahir

Berat badan lahir adalah riwayat berat badan lahir anak dapat dikategorikan berdasarkan wawancara dan telaah rekap data di Puskesmas/ buku KIA/ KMS.

BBLR : Jika balita lahir dengan berat badan < 2500 gram
atau 2,5 kg

Tidak BBLR : Jika balita lahir dengan berat badan ≥ 2500 gram

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau 2,5 kg

d. Riwayat pemberian ASI eksklusif

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam Bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Riwayat pemberian ASI eksklusif dapat dikategorikan berdasarkan wawancara dengan responden. Riwayat ASI Eksklusif dinilai menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

F : Jumlah nilai yang diperoleh, skor 1 jika menjawab Tidak dan 0 jika menjawab Ya

N : Jumlah skor maksimal (7)

Dari semua nilai pengukuran faktor riwayat ASI Eksklusif, ditetapkan kategori :

Tidak ASI Eksklusif : <100%

ASI Eksklusif : 100%

e. Pendidikan Ibu

Pengkategorian pendidikan Ibu dilakukan berdasarkan wawancara dengan responden.

Rendah : (tidak sekolah, SD dan SMP)

Tinggi : (SMA dan Perguruan Tinggi)

f. Pendapatan Keluarga

Pendapatan keluarga dapat dikategorikan berdasarkan :

Tinggi : \geq UMK yaitu, Rp. 3.354.275,-

Rendah : < UMK yaitu, Rp. 3.354.275,-

Pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan komputer program *SPSS (Statistical Package for Sosial Science) Versi 22*.

Pengolahan dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

a. Mengedit (*Editing*)

Melakukan pemeriksaan terhadap kelengkapan dan kejelasan jawaban kuesioner dan penyesuaian data yang diperoleh dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebutuhan penelitian, hal ini dilakukan di lapangan sehingga apabila terdapat data yang meragukan ataupun salah maka akan dijelaskan lagi ke responden.

b. Pengkodean (*Coding*)

Mengkode data merupakan kegiatan mengklasifikasikan data memberi kode untuk masing-masing kelas terhadap data yang diperoleh dan sumber data yang telah diperiksa kelengkapannya. Coding berguna untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada entry data.

c. Transferring (memindahkan data)

Proses memindahkan data ke dalam master tabel.

d. Tabulating (menyusun data)

Kegiatan memasukkan data-data hasil penelitian kedalam tabel-tabel sesuai kriteria. Tabulasi adalah kegiatan untuk meringkas data yang masuk atau data mentah ke dalam tabel-tabel yang telah dipersiapkan.

Tabel 3.3. Kategori pengukuran variabel

Variabel	Cara dan alat ukur	Kategori	Keterangan
<i>Stunting</i>	Menilai TB/U atau PB/U dengan mengukur TB/PB menggunakan Microtoise/Infantometer, serta menentukan status gizinya dengan standar WHO antro	1. <i>Stunting</i> (Z score < -2 SD) 2. Normal (Z score ≥ -2 SD)	Kemenkes (2010)
Berat Badan Lahir	Wawancara (kuesioner)	1. BBLR (<2500 gram) 2. Normal (≥ 2500 gram)	WHO (2017)
Penjang badan lahir	Wawancara (kuisisioner)	1. Pendek (< 48 cm) 2. normal (≥ 48cm)	Kemenkes (2011)
Riwayat ASI eksklusif	Wawancara (kuesioner)	Tidak ASI eksklusif : <100% ASI eksklusif : 100%	Kemenkes RI (2012)
Pendidikan ib	Wawancara (kuesioner)	1. Rendah (tidak sekolah, SD dan SMP) 2. Tinggi (SMA dan	Arikunto (2012)



Variabel	Cara dan alat ukur	Kategori	Keterangan
© Hak Cipta milik UIN Suska Riau Pendapatan keluarga	Wawancara (kuesioner)	Perguruan Tinggi) 1. Pendapatan tinggi, jika \geq UMK yaitu, Rp. 3.354.275,- 2. Pendapatan rendah, jika $<$ UMK yaitu, Rp. 3.354.275,-	UMK Kab. Kuantan Singingi (2023)

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Analisis Data

Setelah melakukan proses pengumpulan data dan melakukan pengolahan data, maka selanjutnya perlu dilakukan analisis data dengan tahapan sebagai berikut:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis satu variabel atau per variabel. Variabel yang diteliti disajikan secara deskriptif. Data univariat dianalisis dengan cara deskriptif untuk mengetahui karakteristik dan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel dependen (kejadian *stunting*) dan variabel independen yaitu faktor balita (panjang lahir, berat badan lahir, riwayat ASI eksklusif) dan faktor sosial ekonomi (pendidikan ibu, pendapatan keluarga).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk menganalisis hubungan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Kedua variabel yang diuji dikatakan memiliki hubungan yang signifikan apabila dengan tingkat kepercayaan 95%, didapatkan nilai *p-value* kurang dari 0,05. Analisis data bivariat menggunakan uji chi-square digunakan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel independen yang meliputi pendidikan ibu, pekerjaan ibu, pendapatan keluarga, panjang lahir, berat lahir, dan riwayat ASI eksklusif dengan variabel dependen yaitu kejadian *stunting*. Rumus yang digunakan untuk *chi-square* adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$$X^2 = \frac{\sum (f_0 - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

x²= Chi-Square

O = Nilai Observasi

∑ = Jumlah Data

f_o = Nilai frekuensi yang diobservasi

f_e = Nilai frekuensi yang diharapkan



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tanah Bekali Wilayah Kerja Puskesmas Pangean balita dengan berat badan lahir normal 67 orang (98,5%) dan balita dengan berat badan lahir rendah sebanyak 1 orang (1,5%). Responden yang memiliki balita dengan panjang badan lahir pendek sebanyak 13 (19,1%), sedangkan balita dengan panjang badan lahir normal sejumlah 45 (80,9%). Balita yang tidak diberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 59,9%, sedangkan balita diberi ASI eksklusif yaitu sebesar 44,1%. Pendidikan ibu dengan kategori rendah sebanyak 17 orang (25%) dan ibu dengan pendidikan tinggi sebanyak 51 orang (75%). Keluarga dengan status pendapatan rendah sebanyak 16 (23,5%) dan keluarga dengan pendapatan tinggi sebanyak 52 (76,5%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara riwayat ASI Eksklusif, pendidikan Ibu, dan pendidikan keluarga ($p < 0,05$) terhadap kejadian *stunting* pada balita di Desa Tanah Bekali Wilayah Kerja Puskesmas Pangean. Namun, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara berat badan lahir dan panjang badan lahir balita ($p > 0,05$) dengan kejadian *stunting* pada balita di Desa Tanah Bekali Wilayah Kerja Puskesmas Pangean.

5.2 Saran

Masih terdapat prevalensi *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Pangean Kabupaten Kuantan Singingi. Perlu adanya peningkatan kualitas SDM serta pendidikan gizi kepada calon pengantin, ibu hamil, ibu bayi, dan balita. Selain itu perlunya pengoptimalan program-program penanggulangan kemiskinan serta memperhatikan pengeluaran rumah tangga dengan lebih mementingkan pemenuhan gizi balita melalui penyediaan makanan yang baik secara kualitas dan kuantitas dalam keluarga. Saran untuk penelitian berikutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian *stunting* seperti asupan makan, penyakit infeksi, dan ketahanan pangan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuya, AB., J. Ciera, and EK. Murage. 2012. Effect of Mother's Education on Childs Nutritional Status in the Slums of Nairobi. *BMC Pediatrics*, 12: 80. DOI : <http://dx.doi.org/10.1186/1471-2431-12-80>.
- Adair, L. S., and D. K. Guilkey. 1997. Age specific determinant of stunting in Filipino children. *The Journal of Nutrition*, 127:314-320. DOI : <https://doi.org/10.1093/jn/127.2.314>.
- Adriani dan Wirjatmadi. 2015. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Adriani, M. 2016. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Prenada Media. 484 hal.
- Akombi, Blessing Jaka., E. Agho Kingsley., J. H. John., M. Dafna., A. B. Thomas., and M. N. Renzaho Andre. 2017. *Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis*. *BMC Pediatrics*, 17(1): 1-16. DOI: 10.1186/s12887-016-0770-z.
- Al-Rahmad, A. H., A. Miko., dan A. Hadi. 2013. Kajian *Stunting* pada Anak Balita Ditinjau dari Pemberian ASI Eksklusif, MP-ASI, Status Imunisasi, dan Karakteristik Keluarga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasawakes*, 6(2): 169 – 184.
- Al-Rahmad, A. H., dan I. Fadillah. 2016. Perkembangan Psikomotorik Bayi 6-9 Bulan berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif. *Aceh Nutrition Journal*, 1(2): 99-104.
- Ali, M. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II*. Grasindo. Jakarta. 88 hal.
- Amalia, E. L., H. S. Dachlan., B. Santoso, dan Ag. G. 2014. Integrasi Sistem Pakar dan Algoritma Genetika untuk Mengidentifikasi Status Gizi pada Balita. *Jurnal EECCIS*, 8(1): 1–6. DOI: <https://doi.org/10.21776/jeccis.v8i1.228>
- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., dan Ririanty, M. 2015. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting *Stunting* on Toddlers in Rural and Urban Areas). *Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163-170.
- Ayastami, N. K. dan I. Tarigan. 2017. Kajian Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi *Stunting* di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4): 233–240. DOI: 10.22435/bpk.v45i4.7465.233-240.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Atikah, R., dan L. Khairiyati. 2014. Resiko Pendidikan Ibu terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak 6-23 Bulan (Maternal Education as Risk Factor *Stunting* of Child 6-23 Months-old). *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*. DOI: 10.22435/pgm.v37i2.4016.129-136.
- BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional). 2011. *Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2011-2015*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Bangsa.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2011. *Pedoman Pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2011*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Keadaan Pekerja di Indonesia Februari 2022*. Diakses dari <http://bps.go.id>. Diakses tanggal 24 Oktober 2022 (19:48).
- Bishwakarma, R. 2011. Spatial Inequality in Children Nutrition in Nepal: Implication of regional Context and Individual/Houshold Composition. <http://hdl.handle.net/1903/11683>. 9 Juli 2019 (08.00).
- Boylan, S., S. Mihrshahi., J. C. Y. Louie., A. Rangan., H. N. Salleh., H. I. Md Ali, and H. R. Dato Paduka. 2017. Prevalence and Risk of Moderate *Stunting* Among A Sample of Children Aged 0-24 Months in Brunei. *Matern Child Health Journal*, 21(12): 2256-2266. DOI : 10.1007/s10995-0172348-2.
- Candra, A., N. Puruhita, dan J. Susanto. 2012. Risk Factors of *Stunting* among 1-2 Years Old Children in Semarang City. *Media Medika Indonesian*, 46(36): 6-11.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2020. *Profil Kesehatan Provinsi Riau*. Pekanbaru : Dinas Kesehatan Provinsi Riau.
- Dasantos, P. T., Dimiatri, H., dan Husnah, H. 2020. Hubungan Berat Badan Lahir dan Panjang Badan Lahir dengan *Stunting* pada Balita di Kabupaten Pidie. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(2): 29-43.
- Dean, S. V., Z. S. Lassi., A. M. Imam., and Z. A. Bhutta. 2014. Preconption Care: Nutritional Risks and Interventions. *Reproductive Health*, 11(3): 1-15. DOI: 10.1186/1742-4755-11-S3-S3.
- Dekker, L. H., M. Mora-Plazas., C. Marin., A. Baylin., and E. Villamor. 2010. *Stunting* associated with Poor Socioeconomic and Maternal Nutrition Status and Respiratory Morbidity in Colombian School Children. *Food and Nutrition Bulletin*, 31(2) : 242-250. DOI : 10.1177/156482651003100207.
- Dorelien, A. M. 2016. Effect of Birth Month on Child Health and Survival in Sub-Saharan Africa. *Public Access*, 61(2): 209-230.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ebtanasari, I. 2018. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dengan kejadian Stunting pada Anak Usia 1-5 Tahun di Desa Ketandan Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. *Skripsi*. Program Studi Keperawatan, STIKES Bhakti Husada Mulia.
- Enawati, F., S. Muljati., M. D, dan A. Safitri. 2014. Hubungan Panjang Badan Lahir Terhadap Perkembangan Anak Usia 12 Bulan. *Penelitian Gizi dan Makanan (The Journal of Nutrition and Food Research)*, 37(2): 109–118.
- Fikawati, S., A. Syafiq., dan K. Karima. 2015. *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 53-117.
- Fikawati, S., A. Syafiq., dan A. Veratamala. 2017. *Gizi Anak dan Remaja*. Depok : Raja Grafindo Persada. 347 hal.
- Fitri, L. 2018. Hubungan BBLR dan Asi Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1): 131. DOI:10.22216/jen.v3i1.1767.
- Fitroh, S. F., dan Oktavianingsih, E. 2020. Peran Parenting dalam Meningkatkan Literasi Kesehatan Ibu terhadap Stunting di Bangkalan Madura. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2): 610–619.
- Haile, Demwoz., A. Muluken., M. Tegegn, and R. Rochelle. 2016. *Exploring Spatial Variations and Factors Associated with Childhood Stunting in Ethiopia: Spatial and Multilevel Analysis*. Eithopia: BMC Pediatrics.
- Hasanah, F. 2016. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Hardiansyah dan I. D. M. Supariasa. 2017. *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta : EGC.
- Helmyati, S., D. R. Atmaik., S. U. Wisnusanti., M. Wigati. 2019. *Stunting : Permasalahan dan Tantangannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 157 hal.
- Henningham, H. B. and S. G. McGregor. 2009. *Gizi dan Perkembangan Anak. Gizi kesehatan masyarakat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran ECG.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2018. *Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI)*. Jakarta : UKK Nutrisi dan Penyakit Metabolik IDAI.
- Isodah. 2018. Hubungan Berat Badan Lahir dan pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita 12-59 Bulan di Puskesmas Pengandon Kabupaten Kendal. *Skripsi*. Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Semarang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jamro, B., A. A. Junejo., S. Lal., G. R. Bouk., S. Jamro. 2012. Risk Factors for Severe Acute Malnutrition in Children under the Age of Five Year in Sukkur. *Pakistan Journal of Medical Research*, 51(4).
- Juniar, D.A., D, Rahayuning., dan M, Z, Rahfiludin. 2019. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan status gizi bayi usia 0-6 bulan (Studi Kasus di Wilayah Kerja Puskesmas Gebang, Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(1), 289–96. DOI: <https://doi.org/10.14710/jkm.v7i1.22973>.
- Keefe, C. J. L., S. C. Couch., and E. H. Philipson. 2008. *Handbook of Nutrition and Pregnancy*. USA: Humana Press. 27-28.
- Kemenkes RI. 2010. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 1995/MENKES/SK/XII/2010 Tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2013. *Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2014. *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Millennium Challenge Account - Indonesia, pp. 1–2.
- Kemenkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2018b. *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antrhopometri Anak*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Khomsan, A., B. Setiawan., C. M. Kusharto., D. K. Pranadji., E. S. Karsin., F. Anwar.,R. H. Hardinsyah., K. Roosita., L. K. Yuliaty., Rimbawan., Retnaningsih., S. Madaniyah., S. Sibarani., dan Y. F. Baliwati. 2010 *Pengantar Pangan dan Gizi*. Penerbit Swadaya. Jakarta. 125 hal.
- Koletzko, B. 2009. Early Nutrition Programming and Health Outcomes in Later Life, *Advances in Experimental Medicine and Biology*. DOI : 10.1007/978-1-4020-9173-5.
- Kusharisupeni. 2002. Peran Status Kelahiran terhadap *Stunting* pada Bayi: Sebuah Studi Prospektif. *Jurnal Kedokteran Trisakti*, 23(3), 73-80.
- Lestari, W., A. Margawati, dan M.Z. Rahfiludin . 2014. Faktor Risiko *Stunting* pada Anak umur 6-24 Bulan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1): 37-40.


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Majestika, S. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi (Edisi ke-1)*. Yogyakarta : UNY Press.
- Manurung, Joni J., Adler., dan Ferdinand. 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Maryam, S. 2017. Gambaran tingkat pendidikan dan pola asuh ibu pada anak usia dini di gampong pante gajah kecamatan matang glumpang dua kabupaten bireuen. *GenderEquality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(2):67–76. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/equality.v3i2.3443>.
- Maunah, B. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta : Penerbit Teras. 88 hal.
- Mawaddah, S. 2019. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-36 Bulan. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2): 60-66.
- Meilyasari, F. 2014. Faktor Risiko Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 12 Bulan di Desa Purwokerto Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. *Jurnal of Nutrition College*, 3(2): 303-309.
- Merryana, A., dan B, Wirjatmadi. 2014. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Kencana.
- Mirna, K., R. G. M. Walalangi., J. Sineke., R. C. Mokodompit. 2019. Pola Asuh dan Pendapatan Keluarga dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bohabak. *Jurnal Gizi Poltekkes Kemenkes Manado*, 11(2) 89-93.
- Mitra. 2015. Permasalahan Anak Pendek (*Stunting*) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya *Stunting* (Suatu Kajian Kepustakaan). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6): 254–261.
- Muche, A., L. D. Gezie., A. G. E. Baraki., and E. T. Amsalu. (2021). Predictors of stunting among children age 6–59 months in Ethiopia using Bayesian multi-level analysis. *Scientific reports*, 11(1), 3759.
- Mufida, L., T. D. Widyaningsih, dan J. M. Maligan. 2015. Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Bayi 6-24 Bulan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 3(4): 6.
- Namah, K. dan S. R. Nadhiroh. 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Jurnal Media Gizi Indonesia*. 10(1) : 13-19.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. 210 hal.
- Notoatmodjo. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 243 hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nuh, M. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. KEMENDIKBUD : 2013.
- Nurbaiti, L., A. C. Adi., S. R. Devi., dan T. Harthana. 2014. Kebiasaan Makan Balita *Stunting* pada Masyarakat Suku Sasak: Tinjauan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 27(2): 109. <https://doi.org/10.20473/mkp.v27i22014.109-117>.
- Oktama, R. Z. 2013. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013. *Skripsi*. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Paudel, R., B. Pradhan., R. R. Wagle., D. P. Pahari., and S. R. Onta. 2012. Risk factors for stunting among children: A community based case control study in Nepal. *Kathmandu University Medical Journal*, 10(3), 18-24.
- Perez, L. A.B. 2011. Complementary Feeding: Report of the Global Consultation, Summary of Guiding Principles. *Gac Med Mex (Internet)*, 147 :39-45.
- Proverawati, A., dan E. Rahmawati. 2010. Kapita selekta ASI dan menyusui. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 9, 13-17.
- Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) Pangean. 2022. Profil UPT Puskesmas Pangean. Pangean : Puskesmas Pangean.
- Purnamasari, D. U. 2018. *Panduan Gizi dan Kesehatan Anak Sekolah*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Rahayu, A., KM. S., F. Yulidasari., A. O. Putri., L. Anggraini. 2018. *Study Guide- Stunting dan Upaya Pencegahannya*. Penerbit CV Mine. Yogyakarta. 140 hal.
- Rahmad, A., H. AL., dan A. Miko. 2016. Kajian *Stunting* pada Anak Balita Berdasarkan Pola Asuh dan Pendapatan Keluarga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 8(2): 63–79.
- Rahmawati, V, E. 2020. Hubungan panjang badan lahir dengan kejadian stunting pada anak balita usia 0-59 bulan di Kabupaten jombang. *Jurnal Kebidanan*, 9(2):44–48. DOI: 10.47560/keb.v9i2.250.
- Riskesdas. 2018. *Laporan Provinsi Riau*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Dasar RI.
- Rokhmah, L. N., R. B. Setiawan., D. H. Purba., N. Anggraeni., S. Suhendriani., A. Faridi., dan R. Rasmaniar. 2022. *Pangan dan Gizi*. Medan : Yayasan Kita Menulis. 178 hal.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Roosita, K., E. Sunarti., T. Herawati. 2010. Nutritient Intake and *Stunting* Prevalence among tea Plantation Workers Children in Indonesia. *Journal of Development in Sustainable Agriculture*, 5: 131-135.
- Saryono. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Semba, R. D., M. W. Bloem. 2001. *Nutrition and Health in Developing Countries*. New Jersey : Humana Press.
- Septikasari, M. 2018. *Status Gizi Anak dan Faktor yang Mempengaruhi*. UNY Press. Yogyakarta. 74 hal.
- Setiawan, E., R. Machmud., M. Masrul. 2018. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2) : 275-284.
- Sinambela, D. P., P. Vidiyari, dan N. Hidayah. (2019). Pengaruh Riwayat Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Tiram Banjarmasin. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 10(1): 102-111.
- Sirajuddin. 2018. *Ekonomi Pangan dan Gizi*. Politeknik Kesehatan Makassar. Makassar. 152 hal.
- Siswati, T. 2018. *Stunting*. Yogyakarta : Husada Mandiri. 136 hal.
- Strauss, R. S., W. H. Dietz. 1999. Low Maternal Weight Gain in The Second or Third Semester Increases The Risk for Intrauterine Growth Retardation. *Journal of Nutrition*. 129 : 988-93.
- Shardjo. 2002. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 99 hal.
- Supriasa (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Strio, dan M. Lupiana. (2019). Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian *Stunting*. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(1): 21–29.
- Syaltut, M. 2016. Analisis Faktor Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Berdasarkan Teori Transcultural Nursing Di Puskesmas Proppo Pamekasan. *Doctoral dissertation*. Universitas Airlangga.
- Tassew, W. J. R., B. M. W., and Araya. 2017. The Effect of Early Childhood *Stunting* on Children’s Cognitive Achievements : Evidence from Young Lives Ethiopia. *Ethiopian Journal of Health Development*, 31(2).

- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). 2017. *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta : Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.
- Trisnawati, M., G. S. Pontang, dan Mulyasari, I. 2016. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Desa Kidang Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(19): 113–124.
- Umboh, A. 2013. *Berat Lahir Rendah dan Tekanan Darah pada Anak*. Jakarta: Sagung Seto. 96 hal.
- UNICEF (United Nations Children's Fund). 2007. *Progres for Children : A World Fit For Children*. New York: UNICEF.
- UNICEF (United Nations Children's Fund). 2012 . *The state of the world children's*. Diakses pada Tanggal 02 Maret 2019 dari <http://unicef.org.indonesia>.
- UNICEF (United Nations Children's Fund). 2013. *The Achievable Imperative for Global Progress*. New York : UNICEF.
- UNICEF (United Nations Children's Fund). 2020. *Situasi Anak di Indonesia*. UNICEF Indonesia. Jakarta. 78 hal.
- Walyani, E. S. 2015. *Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta : Baru Press.
- Widanti, Y. A. 2016. Prevalensi, faktor risiko, dan dampak *stunting* pada anak usia sekolah. *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi dan Industri Pangan UNISRI)*, 1(1). DOI: <https://doi.org/10.33061/jitipari.v1i1.1512>.
- WHO (World Health Organization). 1995. *Physical status: the use and interpretation of anthropometry. Report of a WHO Expert Consultation. WHO Technical Report Series Number 854*. Geneva: World Health Organization, 1995.
- WHO (World Health Organization). 2003. *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding. Report*, 1-30.
- WHO (World Health Organization). *Maternal Mortality in 2005*. Geneva : Departement of Reproductive Health and Research WHO.
- WHO (World Health Organization). 2010. *Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators : interpretation guide*. Geneva : WHO Press Division of Communication.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

WHO (World Health Organization). 2011. *Health Profile*. World Health Organization, 561–565.

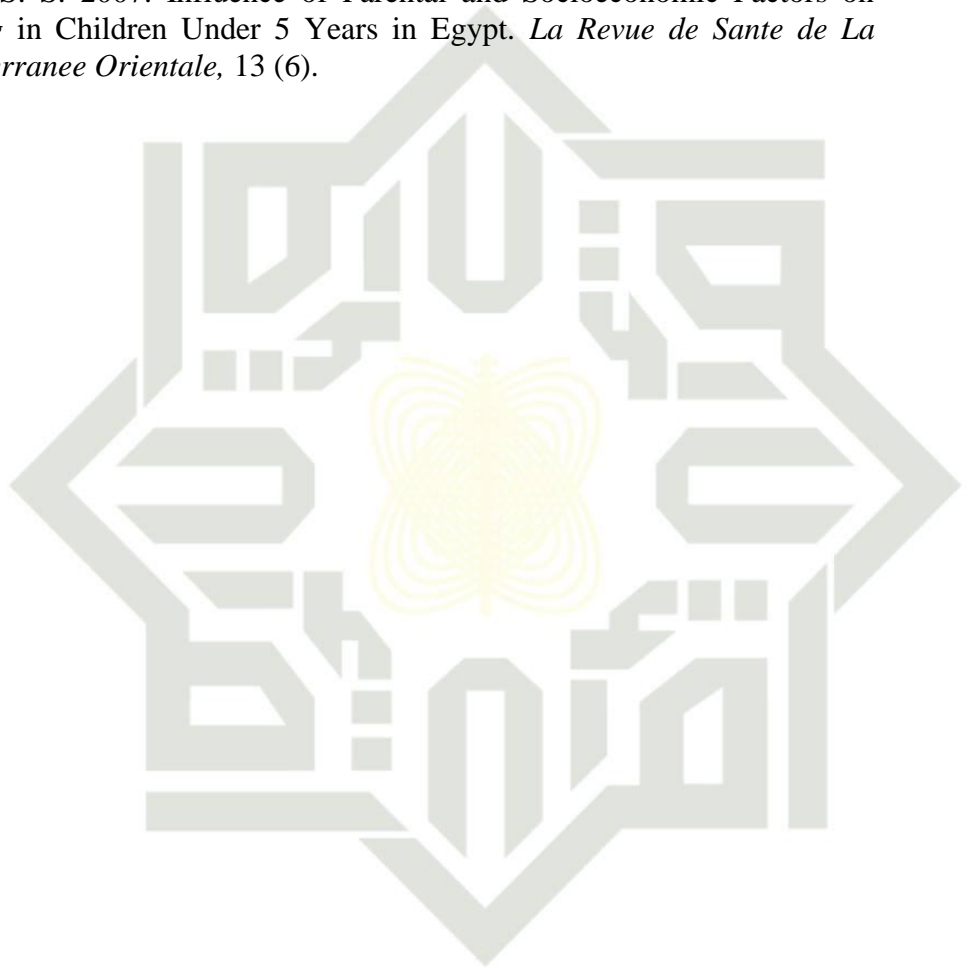
WHO (World Health Organization). 2014. *WHA global nutrition targets 2025: Stunting policy brief*. Geneva: World Health Organization.

WHO (World Health Organization). 2018. *Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi*. World Bank, 2018.

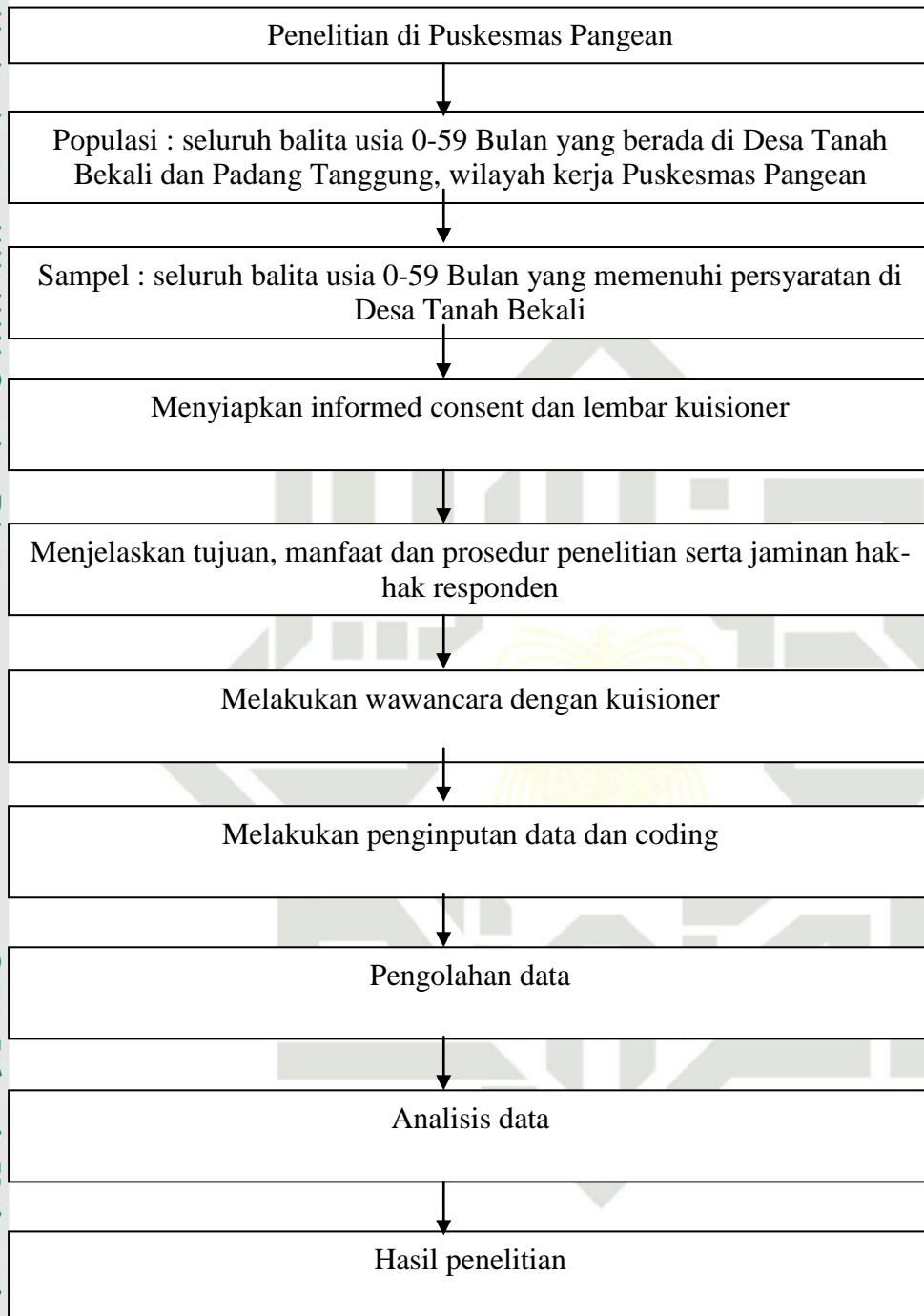
Zottarelli, T. S. S. 2007. Influence of Parental and Socioeconomic Factors on Stunting in Children Under 5 Years in Egypt. *La Revue de Sante de La Mediterranee Orientale*, 13 (6).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1. Bagan alur penelitian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Surat Permohonan Menjadi Responden

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Yth.

Ibu/Bapak/Sdr

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Program Strata 1 (S1) Gazi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau:

Nama : Lisa Oktaria

NIM : 11980322582

Alamat: Desa Sungai Kelelawar, Kec. Hulu Kuantan, Kab. Kuantan
Singingi, Prov. Riau

No. Hp: 081261549501

Bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangean”.

Kerahasiaan semua informasi yang Anda berikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Saya mohon kesediaan Anda untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Apabila Anda tidak menghendaki untuk menjadi responden, Anda berhak menolak. Demikian permohonan saya, atas kesediaan dan partisipasi orangtua responden menjadi responden, saya ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 2023

Hormat saya

Lisa Oktaria

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

© Saes Saes University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Usia :
Alamat :
Orang tua dari anak :
Nama :
Usia :

Setelah mendapatkan informasi tentang penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa Gizi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau bernama Lisa Oktaria dengan judul “ Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangean “ menyatakan bersedia menjadi responden penelitian.

Saya memahami betul bahwa informasi yang diberikan hanya untuk penelitian tugas akhir. Oleh karena itu saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Pangean , 2023

Yang Menyatakan,

UIN SUSKA RIAU
(.....)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4. Lembar Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANGEAN

No. Responden : _____ (diisi oleh peneliti)

Tanggal pengisian : _____

I. Identitas

1. Nama anak :

2. Jenis Kelamin : Laki-laki
 Perempuan

3. Tempat dan tanggal lahir : _____ usia : _____

4. Tinggi badan anak saat ini : _____ cm

5. Nama orangtua :

Ibu : _____ usia : _____

Ayah : _____ usia : _____

II. Riwayat Maternal

1. Berapa panjang badan anak saat lahir?	
2. Berapa berat badan anak saat lahir?	

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

III. Riwayat Pemberian ASI

Pertanyaan	Jawaban
1. Apakah ibu memberikan susu formula pada anak saat bayi berusia 0-6 Bulan?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2. Apakah ibu pernah mengoleskan madu ke mulut bayi pada saat bayi berusia 0- 6 Bulan?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3. Apakah ibu pernah memberikan air teh atau air gula pada saat bayi berusia 0-6 Bulan?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4. Apakah ibu pernah memberikan air putih pada saat bayi berusia 0-6 Bulan?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5. Apakah ibu pernah memberikan bubur nasi atau bubur nasi tim kepada bayi pada saat bayi berusia 0-6 Bulan?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
6. Ketika ibu meninggalkan bayi lebih dari dua jam, apakah ibu meminta agar bayi diberikan makanan tambahan selain ASI pada saat bayi berusia 0-6 Bulan?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
7. Apakah ibu mulai memberikan makanan tambahan pada anak saat anak berusia kurang dari 6 Bulan?	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

IV. Pendidikan Ibu

- Tidak sekolah/ Tidak tamat SD
 SD
 SMP
 SMA
 Tamat Akademi/ Perguruan Tinggi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

V. Ekonomi Keluarga

Pertanyaan	Jawaban
1. Keluarga mendapatkan penghasilan/ pemasukan yang pasti setiap Bulannya dari pekerjaan yang dijalani	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
2. Penghasilan yang diperoleh kepala keluarga dalam satu Bulan lebih dari sama dengan UMK Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2022 (\geq Rp. 3.354. 275,-)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
3. Keluarga memiliki sumber penghasilan lain/usaha sampingan (selain dari gaji pokok)	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
4. Saya memiliki asuransi kesehatan yang membantu saya membiayai kesehatan	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak
5. Keluarga memiliki simpanan uang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	<input type="checkbox"/> Ya <input type="checkbox"/> Tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 5. Surat Izin Riset



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
كلية علوم الزراعة والحيوان
FACULTY OF AGRICULTURE AND ANIMAL SCIENCE

Jl. H.R. Soebrantas Km. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tampan Pekanbaru-Riau 28293 Po.Box.1400
Telp. (0761) 562051 Fax. (0761) 262051,562052 Website : <https://fpp.uin-suska.ac.id>

Nomor : B.375/F.VIII/PP.00.9/01/2023 Pekanbaru, 19 Januari 2023
Sifat : Penting 26 Jumadil Akhir 1444
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth:
Kepala Puskesmas Pangean
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb,

Bersama ini disampaikan kepada Saudara bahwa, Mahasiswa yang namanya di bawah ini :

Nama : Lisa Oktari
NIM : 11980322582
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Gizi
Fakultas : Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Akan melakukan penelitian, dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul: **"Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Pangean"**.

Kepada saudara agar berkenan memberikan izin serta rekomendasi untuk pengambilan data di Puskesmas Pangean, Ps Baru Pangean, Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, sebagaimana dengan penelitian yang dimaksud.

Demikian surat permohonan izin riset ini disampaikan. Atas kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr. Sc
NIP: 19710706 200701 1 031

Lampiran 6. Surat Uji Etik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KOMITE ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PAYUNG NEGERI PEKANBARU
COLLEGE OF HEALTH PAYUNG NEGERI PEKANBARU

Jl. Tantulari No. 4 Lahat Riau – Pekanbaru, Riau Telp. (0756) 802214 Website: www.payungnegeri.ac.id Email: etik@payungnegeri.ac.id

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"

No.026/STIKES PNKEPK/III/2023

Protokol penelitian versi 2 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Pendiri utama : Lisa Oktaria
Principal In Investigator

Nama Institusi : Gizi Fakultas Pertanian dan Peternakan
UIN Suska Riau
Name of the Institution

Dengan judul:
Title
"FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PANGEAN"

"FACTORS RELATED TO THE INCIDENCE OF STUNTING IN TODDLERS IN THE WORKING AREA OF THE PANGEAN
PUBLIC HEALTH CENTER"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Tujuan/Exploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Purposion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Maret 2023 sampai dengan tanggal 14 Maret 2024.

This declaration of ethics applies during the period March 14, 2023 until March 14, 2024.



March 14, 2023
Professor and Chairperson,

Dr. Estalina, Sksp, Ns, Mkes

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

1. Puskesmas Pangean



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

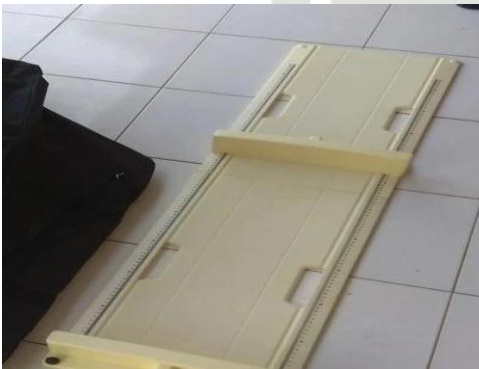
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Briefing dengan kader sebelum Posyandu



3. Pengukuran Panjang Badan/ Tinggi Badan



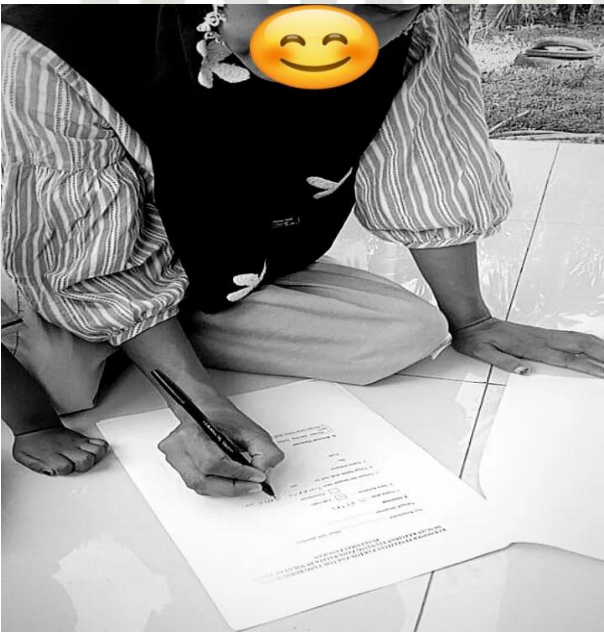
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pengisian Kuisisoner



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.